

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Seminari menengah merupakan wadah bagi formasi calon imam. Proses formasi calon imam di seminari menengah merupakan tanggung jawab dari Uskup setempat yang mempercayakan tugas tersebut kepada seorang imam yang menjabat sebagai Praeses atau Rektor. Praeses atau Rektor dibantu oleh para imam, frater, suster atau bruder dan juga awam dalam menjalankan formasi. Tujuan utama formasi calon imam di seminari menengah adalah membantu seminaris untuk semakin memperkuat kualitas manusiawi dan rohaninya serta memberi pengalaman iman yang dapat menguatkan motivasi panggilannya untuk menjadi imam. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seminaris dibimbing oleh para formator dalam berbagai aspek dan program formasi. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan diri dan panggilan seminaris. Untuk itu, seminaris perlu terlibat aktif dan membiasakan diri dengan berbagai kegiatan formasi. Sedangkan, para formator harus dengan kepenuhan hati membimbing seminaris dan terlibat aktif dalam proses formasi yang dijalankan.

Seminari Menengah San Domingo Hokeng merupakan seminari berjenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) milik Keuskupan Larantuka. Seminari ini didirikan pada 15 Agustus 1950 oleh para misionaris Serikat Sabda Allah (SVD). Pada 15 Agustus 2022 Seminari Menengah San Domingo Hokeng akan genap berusia 71 tahun. Dalam rentang usia yang tidak muda lagi, Seminari Menengah San Domingo Hokeng telah menghasilkan beberapa Uskup, pemimpin kongregasi atau tarekat, ratusan imam dan awam. Kehadiran Seminari Menengah San Domingo Hokeng merupakan sebuah anugerah bagi Gereja lokal Keuskupan Larantuka dan Gereja universal pada umumnya. Kehadiran seminari

ini diharapkan terus mendongkrak minat orang-orang muda untuk menjadi imam diosesan maupun misionaris yang berintegritas.

Meskipun telah mencapai usia 71 tahun tetapi Seminari Menengah San Domingo Hokeng masih terus membina diri dan menyelaraskan program formasinya dengan konteks perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai tempat persemaian calon imam. Program formasi yang dijalankan berpedoman pada beberapa aspek seperti kerohanian, kepribadian, intelektual, pengembangan bakat minat dan kesehatan. Proses formasi yang dijalankan diharapkan mampu menghasilkan imam-imam, dan juga awam, yang memiliki kualitas diri yang baik. Untuk menjawab tuntutan tersebut, keseluruhan proses formasi calon imam di Seminari Menengah San Domingo Hokeng didasarkan pada visi dan misi, tujuan dan nilai dasar dan juga aturan hidup komunitas. RENSTRA SESADO tahun 2017 menjadi sebuah langkah baru untuk terus membenah formasi calon imam di Seminari Menengah San Domingo Hokeng.

Ada dua komponen utama dalam proses formasi calon imam di Seminari Menengah San Domingo Hokeng yakni formandi (seminaris) dan juga formator. Seminaris merupakan sekelompok remaja yang sedang dididik dan dibina untuk menjadi imam. Sedangkan formator merupakan mereka yang bertugas mendidik dan membina seminaris. Seminaris menjalankan peran sebagai pribadi yang didik dan dibina. Mereka menjadi fokus utama dalam formasi calon imam dengan mengarahkan hati dan pikiran untuk mencapai kematangan kepribadian dan panggilan sehingga dengan bebas dan bertanggung jawab dapat menentukan pilihan dan panggilannya sendiri. Untuk itu, seminaris harus mengikuti dan menjalankan berbagai program formasi dengan hati yang bebas dan juga taat terhadap aturan bersama dalam hidup komunitas. Di Seminari Menengah San Domingo Hokeng, seminaris berasal dari berbagai daerah di Keuskupan Larantuka maupun di luar Keuskupan Larantuka. Mereka dibina dalam kelompok kelas dengan penekanan masing-masing.

Formator merupakan mereka yang mendapat kepercayaan untuk terlibat secara langsung untuk membina dan mendidik seminaris. Para formator berkarya dalam berbagai tugas yang dipercayakan kepada mereka, seperti Praeses, guru, pembina di asrama, ekonom, kepala sekolah, pembina kerohanian. Di Seminari

Menengah San Dominggo Hokeng, para formator terdiri dari para imam, frater TOP dan awam yang diwakili oleh para guru awam. Mereka terlibat aktif dalam formasi calon imam sesuai dengan penjabaran tugas masing-masing sambil membangun kerja sama di antara mereka.

Salah satu formator yang memiliki peran penting dalam proses formasi calon imam di Seminari Menengah San Dominggo Hokeng adalah frater TOP. Masa TOP merupakan sebuah kesempatan bagi frater untuk belajar bagaimana cara berpastoral, yang didalamnya ia juga akan mendapatkan pelajaran-pelajaran penting dari medan pastoral yang akan membantu ia dalam jalan panggilannya. Dalam menjalankan TOP di seminari menengah, seorang frater menjalankan dua status sekaligus yakni sebagai formator bagi seminaris dan sekaligus sebagai seorang formandi yang sedang menjalankan satu tahap dari formasi calon imam di seminari tinggi. Frater TOP di Seminari Menengah San Dominggo Hokeng memiliki dua tugas utama yakni sebagai pembina di asrama dan guru, yang menuntut kerelaan hati dan keterlibatan secara aktif yang teraktualisasi dalam berbagai peran.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis terarah pada peran frater TOP dalam aspek-aspek formasi calon imam di Seminari Menengah San Dominggo Hokeng seperti kerohanian, kepribadian, intelektual, pengembangan minat bakat, pastoral dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek kerohanian, frater TOP terlibat aktif dalam berbagai kegiatan rohani bersama seminaris. Kesempatan ada bersama seminaris digunakan untuk terus mengingatkan seminaris akan pentingnya keterlibatan mereka dalam kegiatan rohani dan juga perlu secara pribadi membangun kedekatan dengan Allah, membimbing dan menunjukkan hal-hal yang benar misalnya sikap liturgi yang benar dalam perayaan ekaristi. Frater TOP juga terus memberikan teladan yang baik bagi seminaris dengan bertekun dalam doa pribadi, membaca Kitab Suci, mengikuti perayaan ekaristi. Pada aspek kepribadian, frater TOP sering melakukan pendekatan pribadi kepada seminaris, melakukan bimbingan konseling sederhana, dan juga berusaha memberikan teladan hidup yang baik bagi seminaris dalam keseharian hidup mereka.

Dalam aspek intelektual, frater TOP berperan sebagai guru yang mendidik seminaris, memberikan motivasi kepada seminaris untuk terus berjuang mengembangkan kemampuan intelektual mereka, membantu memberikan jalan keluar dan metode belajar yang baik bagi seminaris, menyediakan berbagai buku bacaan di kamar yang dapat dimanfaatkan oleh seminaris. Formasi aspek pengembangan bakat dan keterampilan dijalankan oleh frater TOP dengan mengambil peran sebagai fasilitator, motivator, pelatih dan juga mediator. Dalam aspek pastoral, pelayanan dan tanggung jawab dalam berbagai tugas yang diberikan menjadi modal bagi frater TOP untuk memberikan semangat, dorongan dan contoh kepada seminaris untuk juga memupuk dalam diri mereka kesetiaan dalam pelayanan dan bertanggung jawab dalam tugas.

Para frater TOP dalam menjalankan tugas dan peran mereka tidak jarang berhadapan dengan berbagai tantangan dan kesulitan. Tantangan dan kesulitan yang dihadapi seperti ada perasaan takut tidak bisa memberikan contoh yang baik bagi seminaris, ada perasaan tidak layak menjadi formator, beban tugas yang banyak sebagai guru dan pembina di asrama. Pengaktualisasian peran-peran yang telah disebutkan di atas kadang tidak berjalan dengan baik. Ada frater yang belum terlibat aktif dalam kegiatan bersama seminaris, sikap dan tindakan frater kadang memberikan dampak yang kurang baik kepada seminaris, atau kadang tidak mengikuti aturan bersama dalam kehidupan komunitas. Meskipun demikian, pada umumnya para frater TOP telah menjalankan peran mereka dengan baik. Para frater TOP terus berusaha membenah diri dan berjuang mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang ada.

Tugas perutusan sebagai formator di seminari menengah merupakan sebuah tugas yang mulia karena para frater TOP mengambil bagian dalam misi Gereja untuk mendidik calon-calon imam yang berkualitas. Untuk itu, pertamanya para frater TOP harus menyadari bahwa tugas perutusan ini tidak hanya mengandalkan kekuatan pribadi, tetapi perlu mendasarkan semuanya pada kehendak Allah. Allah Bapa melalui Roh Kudus pasti menyertai dan menguatkan mereka. Selain itu, karya perutusan yang dijalankan oleh para frater TOP perlu berpijak pada ajaran-ajaran Kristus yang termuat dalam Kitab Suci. Nilai-nilai

Injil yang dapat menjadi pijakan bagi para frater TOP dalam pelayanan adalah teks Yoh. 10:1-21 yang berisikan ajaran Yesus tentang gembala dan pintu.

Dalam uraian eksegetis teks Yoh. 10:1-21, penulis menemukan bahwa seorang gembala harus siap menjadi pelayan bagi kawanan domba, setia dan berada dekat dengan kawanan dombanya. Dalam tugas pengembalaannya, gembala mesti mengenal baik keadaan domba-dombanya, membangun kedekatan dengan kawanan domba, menuntun kawanan domba ke padang rumput sebagai sumber makanan, setia menjaga dan melindungi kawanan domba dari serangan binatang buas atau pencuri dan perampok, mengorbankan diri untuk keselamatan kawanan domba. Status sebagai gembala bukan hanya sekedar hadir dan ada bersama kawanan domba tetapi dituntut kerelaan untuk siap berkorban demi keselamatan kawanan domba.

Sama seperti Yesus yang adalah gembala sejati, demikian pun para frater TOP hendaknya mengikuti teladan Yesus dengan menempatkan diri sebagai gembala dan pintu bagi para seminaris. Ada beberapa nilai penting dari ajaran Yesus dalam Yoh. 10:1-21 yang dapat menjadi pegangan, bahan refleksi dan pedoman bagi frater TOP dalam menjalankan tugas dan peran mereka. Sebagai gembala, beberapa nilai yang perlu diperhatikan oleh para frater TOP antara lain: *pertama*, mengenal dengan baik kawanan dombanya. Seorang gembala sejati mampu mengenal dengan baik kawanan dombanya. Dengan meneladani Yesus sebagai gembala sejati hal pertama yang perlu dilakukan oleh para frater TOP adalah mengenal Allah sebagai sumber panggilannya dan membangun kedekatan personal-Nya. Sebagai orang terpanggil, frater TOP harus mengenal Allah dan membangun kedekatan personal dengan Allah sebagai sumber dan asal panggilannya melalui kehidupan doa yang baik. Kedekatan personal dengan Allah membuat frater TOP dapat memahami dan menjalankan kehendak Allah. Selain itu, kehidupan doa yang dibangun dengan baik oleh frater TOP dapat menjadi contoh dan teladan bagi seminaris. Frater TOP dapat menjadi guru doa bagi para seminaris.

Selanjutnya, perihal mengenal kawanan dombanya, para frater TOP perlu mengenal dengan baik seminaris dan tugas sebagai formator. Kedekatan yang dibangun secara baik membuat gembala dapat mengenal karakter kawanan

dombanya dan sebaliknya domba-domba juga akan mengenal gembala dan suaranya. Seorang frater TOP juga perlu mengenal dengan baik para seminaris, bukan hanya nama tetapi keseluruhan diri seminaris. Pengenalan yang mendalam tentang seminaris akan membantu dalam memberi penilaian bagi mereka. Selain itu, frater TOP juga perlu mengenal dengan baik tugas yang dipercayakan kepadanya, agar karya pelayanannya dapat lebih berdaya guna.

Kedua, membimbing kepada kepenuhan hidup. Sebagai gembala, frater TOP perlu membimbing dan menuntun seminaris kepada kepenuhan hidup dan panggilannya sebagai seorang calon imam. Kepenuhan hidup dan panggilan yang dimaksud ialah kematangan kepribadian dan panggilan. Sebagai pembimbing bagi seminaris, frater TOP perlu memiliki keutamaan-keutamaan seperti cinta kasih dalam pelayanan, kerendahan hati, terbuka dengan semua orang, mampu bekerja sama dengan formator lainnya. Cinta kasih nampak dalam kerelaan hati menerima dan menjalankan tugas yang dipercayakan, mampu memaafkan orang lain, setia mendengarkan sharing dan memberi masukan yang membantu seminaris, hadir bersama seminaris dalam berbagai kegiatan formasi, mampu merangkul semua seminaris.

Dalam menjalankan tugas sebagai formator, frater TOP perlu terbuka hati untuk menerima masukan dan kritik dari orang lain, mensharingkan kesulitan yang dihadapi kepada pembimbing TOP. Karya pelayanan seorang frater TOP terarah kepada semua seminaris maka ia perlu juga mengenal dan membantu formasi bagi seminaris di luar kelas binaannya. Pada dasarnya formasi calon imam adalah sebuah jalinan kerja sama antar berbagai elemen untuk mencapai tujuan bersama. Maka frater TOP juga perlu membangun kerja sama yang baik dengan formator lain maupun dengan seminaris.

Ketiga, melindungi terhadap bahaya. Dalam proses formasi tidak jarang seminaris berhadapan dengan berbagai situasi yang dapat mengganggu dan menghalangi panggilannya. Gaya hidup hedonisme, mental santai, pengalaman traumatis masa lalu, pergaulan yang kurang baik dengan teman sebaya, dapat menjadi tantangan dan penghalang bagi seminaris dalam menjawab panggilan mereka. Terhadap situasi-situasi seperti ini frater TOP perlu tampil sebagai gembala yang mampu melindungi seminaris. Nasihat-nasihat, teladan hidup,

bimbingan pribadi, keterlibatan aktif dalam kegiatan formasi bersama seminaris menjadi sarana bagi frater TOP untuk melindungi seminaris dari situasi-situasi yang kurang menguntungkan tersebut.

Keempat, seorang frater TOP perlu memupuk dalam dirinya semangat rela berkorban dan ketaatan seperti yang ditunjukkan oleh Yesus. Ia perlu memberikan diri bagi formasi dengan terlibat aktif dan tidak terlalu banyak menggunakan waktu hanya untuk urusan pribadi. Selain itu, ia juga harus memupuk dalam dirinya ketaatan seorang calon imam dengan taat kepada pemimpin, terhadap tugasnya, dan juga taat terhadap keputusan bersama dalam komunitas. Rendah hati merupakan salah satu kebajikan yang perlu dimiliki seorang frater TOP. Frater TOP yang rendah hati akan mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya dan juga mampu menerima orang lain untuk bekerja sama. Kerendahan hati juga membuat frater TOP dapat terbuka meminta bantuan orang lain ketika ia menghadapi kesulitan dalam tugasnya.

Dalam menjalankan tugas sebagai formator, para frater TOP juga berperan sebagai pintu yang dapat memberikan rasa aman bagi seminaris dan juga sebagai pintu terbuka yang melaluinya seminaris dapat mencapai kematangan dalam kepribadian dan panggilan mereka. Rasa aman diperoleh seminaris ketika ada sikap saling percaya antara ia dan frater TOP. Sikap frater TOP yang dapat mengayomi, memberikan teladan yang baik, membangun relasi yang baik dengan seminaris, selalu memberikan peneguhan dan motivasi, membuat seminaris merasa aman dan dengan senang hati mengikuti proses formasi. Sebagai pintu yang terbuka, frater TOP menjadi tempat seminaris memperoleh bimbingan dan pembinaan, tempat seminaris memperoleh informasi penting berkaitan dengan pembinaan, dan memfasilitasi seminaris dalam berbagai kegiatan formasi.

Para frater yang menjalankan TOP di Seminari Menengah San Domingo Hokeng, dari hasil penelitian, telah menjalankan dengan baik nilai-nilai dari Injil Yoh. 10:1-21. Sikap, pekerjaan dan pelayanan mereka telah menunjukkan bahwa mereka adalah gembala dan pintu bagi proses formasi calon imam di Seminari Menengah San Domingo Hokeng. Meskipun demikian, harus diakui bahwa semuanya tidak berjalan dengan baik. Masih ada sikap dan tindakan frater TOP

yang kurang memberikan teladan yang baik bagi seminaris dan kurang terlibat dalam kegiatan bersama seminaris.

Perkembangan zaman membawa perubahan-perubahan dalam berbagai segi kehidupan. Formasi calon imam di seminari menengah tidak bisa tertutup terhadap perkembangan zaman. Konteks zaman ini membuat formasi calon imam mesti juga terbuka menerima hal-hal baik dari perkembangan zaman yang dapat membaharui dan menghidupkan proses formasi. Tetapi di lain pihak harus tetap selektif dan bijaksana. Nilai-nilai seperti konsumerisme, mental santai, hedonisme dan lain sebagainya, menyebar begitu cepat dan mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk juga dalam formasi calon imam. Seminaris dan formator berpeluang terdampak nilai-nilai ini. Untuk itu, nilai-nilai dari pesan Injil Yoh. 10:1-21 dirasa masih begitu relevan dengan konteks formasi calon imam di seminaris menengah zaman ini. Para formator perlu menghayati dan mengaktualisasikan nilai-nilai ini dalam hidup dan karya pastoral mereka. Mereka harus tampil sebagai gembala dan pintu dalam proses formasi. Nilai-nilai dari teks Yoh. 10:1-21 harus menjiwai seluruh proses formasi dan kehidupan komunitas.

Para formator perlu membangun relasi dengan Allah dalam kehidupan doa sehingga mereka dapat menjadi manusia pendoa dan komunitas seminari terus menampakkan diri sebagai komunitas doa. Selain itu, formator juga perlu membangun komitmen yang teguh bagi formasi calon imam. Komitmen tersebut harus nampak dalam kesetiaan menjalankan tugas yang dipercayakan, mengenal dengan baik tugas dan seminaris sebagai fokus utama formasi, pelayanan yang dijiwai oleh semangat kasih dan rela berkorban dalam menjalankan tugas. Kesaksian hidup yang baik sebagai seorang formator sangatlah penting dalam kehidupan bersama. Hal tersebut dapat memberi contoh dan pelajaran yang bermakna bagi seminaris, dapat memupuk motivasi dan semangat bagi seminaris untuk terus bergembira mengikuti proses formasi. Seminari menengah akan menjadi komunitas formasi yang mengembirakan dan menyuburkan motivasi panggilan seminaris kalau nilai-nilai dari pesan teks Yoh. 10: 1-21 ada dalam kehidupan komunitas dan terus dihidupi oleh para formator.

5.2 USUL DAN SARAN

Usul- saran yang penulis berikan akan terfokus pada lembaga formasi calon imam Seminari Menengah San Dominggo Hokeng. Selain itu, penulis juga akan memberikan beberapa usul-saran bagi lembaga-lembaga formasi calon imam lainnya.

5.2.1 Bagi Seminari Menengah San Dominggo Hokeng

Unsur-unsur penting yang berpengaruh terhadap formasi calon imam di Seminari Menengah San Dominggo Hokeng ialah proses formasi, yang didalamnya termasuk juga pendekatan, seminaris, dan formator. Untuk itu, ada beberapa usul-saran yang diberikan kepada mereka

5.2.1.1 Bagi Formasi Pembinaan Calon Imam

Proses formasi calon imam di Seminari Menengah San Dominggo Hokeng bertujuan membantu seminaris menjadi pribadi yang matang dan unggul. Pribadi yang mampu menentukan pilihan atas panggilan dan hidupnya secara bebas dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses formasi calon imam diaktualisasikan dalam berbagai aspek formasi seperti kerohanian, kepribadian, intelektual, pastoral, pengembangan bakat-minat, dan kesehatan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pertama, proses formasi yang dijalankan harus terus berpegang pada visi-misi, nilai-nilai utama formasi, tujuan dan semangat dasar yang ada. Selain itu, aspek-aspek formasi dengan berbagai kegiatan perlu mendapat perhatian yang seimbang. Artinya setiap aspek formasi harus mendapat tempat dan diberi penekanan yang seimbang. Satu aspek formasi tidak boleh terlalu ditekankan dan mengabaikan aspek yang lain. Penekanan yang seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lain akan sangat membantu membentuk seminaris menjadi pribadi yang matang.

Kedua, Seminari Menengah San Dominggo Hokeng merupakan sebuah komunitas formasi. Sebagai suatu komunitas, situasi hidup bersama yang kondusif sangatlah membantu proses formasi. Situasi kondusif yang dimaksud adalah situasi hidup bersama yang penuh cinta kasih, saling mempercayai, dapat menerima dan memberikan kritik yang membangun, saling menghargai satu dengan yang lain

dan bekerja sama. Situasi hidup komunitas yang kondusif akan membuat seminaris mengikuti proses formasi dengan gembira tanpa tekanan, para formator dapat menjalankan tugas mereka dengan sukacita, ada rasa nyaman untuk tinggal bersama sebagai anggota komunitas. Pertentangan dan selisih paham merupakan hal yang wajar dalam kehidupan komunitas. Hal yang perlu dijaga ialah selisih paham antar satu dua orang jangan sampai merusak hubungan dan situasi hidup komunitas.

5.2.1.2 Bagi Para Frater TOP

Frater TOP memainkan peran cukup penting dalam formasi calon imam di seminari menengah. Kehadiran mereka sangat membantu terselenggaranya formasi yang lebih efektif. Frater TOP memiliki berbagai peran penting dalam keseluruhan proses formasi. Peran-peran tersebut harus terus dioptimalkan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam menjalankan perannya, frater TOP tidak luput dari tantangan dan kesulitan. Tantangan dan kesulitan tersebut antara lain, adanya perasaan bahwa dirinya tidak pantas menjadi formator, ada ketakutan tidak bisa memberi teladan yang baik bagi seminaris, kurang terlibat dalam kegiatan bersama. Hal-hal ini bukan tidak mungkin menjadi penghambat proses formasi di Seminari Menengah San Dominggo Hokeng. Untuk itu, beberapa usul-saran yang perlu diperhatikan oleh frater TOP.

Pertama, Tugas sebagai formator menjadi kesempatan berharga bagi seorang frater untuk belajar banyak hal bagi panggilannya. Maka, pertama-tama ia harus bersyukur mendapat kepercayaan menjadi formator di seminari menengah karena dapat ambil bagian dalam misi Gereja untuk mempersiapkan calon imam masa depan yang kompeten. Setiap orang pasti memiliki kekurangan, maka frater TOP harus mampu mengolah kekurangan dimiliki dan terus membenah diri. Ketika seorang frater dipercayakan menjadi formator menunjukkan bahwa Uskup, pemimpin biara/serikat/tarekat percaya bahwa ia memiliki kualitas dan mampu mengemban tugas yang dipercayakan.

Kedua, frater yang menjalani TOP di Seminari Menengah San Dominggo Hokeng dalam kurun waktu lima tahun terakhir cukup banyak dan berasal dari beberapa kongregasi. Satu tahun formasi paling kurang terdapat 6 sampai 7 orang frater TOP. Banyaknya frater TOP tentu akan mempermudah pembinaan, maka

para frater TOP perlu membaktikan diri seutuhnya dan berkorban dalam proses formasi. Selain itu, para frater juga diharapkan menampilkan diri dan spiritualitas kongregasi dalam pelayanan. Hal ini akan memperkaya proses formasi yang dijalankan.

Ketiga, dalam formasi calon imam seorang frater TOP harus mendasarkan pelayanannya pada karya pelayanan yang dijalankan oleh Yesus. Frater TOP perlu mengambil peran sebagai gembala dan pintu yang mampu membimbing dan menuntun seminaris serta memberikan rasa aman. Nilai-nilai Injili dari teks Yoh. 10:1-21 harus dipahami, dihayati dan kemudian diaktualisasikan oleh frater TOP dalam karya pelayanannya. Dari hasil penelitian, nilai-nilai tersebut sedikit banyak sudah dijalankan oleh para frater TOP. Meskipun demikian, mereka harus terus mengoptimalkannya. Dalam Kristus, frater TOP dapat tampil sebagai gembala dan pintu bagi para seminaris. Peran sebagai gembala dan pintu menuntut frater TOP terlibat aktif dalam kegiatan formasi bersama seminaris

5.2.1.3 Bagi Para Formator Lainnya

Formator lain yang dimaksud adalah para guru awam dan juga para imam. Pesan Injil Yoh. 10:1-21 juga sangat relevan untuk dihidupi oleh para imam dan juga guru awam. Mereka juga perlu menampilkan diri sebagai gembala dan pintu dalam tugas mereka masing-masing. Imam pada dasarnya adalah seorang gembala jiwa-jiwa yang diberikan peran untuk mengembalakan kawanan umat Allah dengan terus mencontohi hidup dan pelayanan Yesus sebagai gembala sejati. Maka, sangatlah penting bagi para imam yang berkarya sebagai formator di Seminari Menengah San Domingo Hokeng untuk terus menghayati dan menghidupi ajaran Yesus dalam Injil Yoh. 10:1-21 dalam pelayanan mereka.

Para guru awam juga perlu menghidupi spiritualitas gembala dan pintu dalam tugas mereka di Seminari Menengah San Domingo Hokeng. Mereka perlu menampilkan diri sebagai gembala yang menuntun seminaris mencapai kematangan dalam aspek intelektual dan pintu yang mampu dilewati oleh seminaris untuk terus berkembang dalam hal intelektual. Hidup dan pekerjaan mereka harus mampu digugah dan ditiru oleh seminaris.

Proses formasi calon imam akan terus bertumbuh, berkembang dan berbuah kalau para formator membangun kerja sama yang baik di antara mereka.

Saling menghargai satu dengan yang lain, fokus dengan tugas dipercayakan dan membuka diri untuk dibantu oleh rekan yang lain ketika menghadapi kesulitan. Kerja sama yang baik akan menciptakan iklim formasi dan kehidupan komunitas yang lebih kondusif.

5.2.1.4 Bagi Para Seminaris

Seminaris adalah mereka yang disiapkan untuk menjadi imam. Seminaris yang menjalankan formasi calon imam di Seminari Menengah San Dominggo Hokeng merupakan remaja lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan penelitian ditemukan jumlah seminaris dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang membuat anak-anak lulusan SMP lebih banyak bersekolah di sekolah-sekolah umum yang lebih dekat. Promosi panggilan yang kurang akibat pandemi juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Meskipun demikian, harus disyukuri bahwa masih ada remaja yang mau dibina dalam formasi calon imam di seminari menengah.

Seminari merupakan tempat untuk membina diri menjadi imam. Program-program formasi, kegiatan-kegiatan rutinitas harian komunitas merupakan sarana yang sangat baik untuk perkembangan kepribadian dan panggilan seminaris. Agar dapat mencapai kematangan dan perkembangan kepribadian dan motivasi panggilan, seminaris harus mengikuti dan menjalankan program dan kegiatan dalam proses formasi dengan ketulusan dan kesungguhan hati. Mereka harus berjuang, dalam pendampingan dari formator, untuk menemukan nilai-nilai penting dari kegiatan formasi yang mereka jalani setiap hari untuk hidup dan panggilan mereka. Jika hal tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka kegiatan formasi dan aturan harian akan menjadi rutinitas yang membosankan. Seminaris harus terus berjuang dengan sekuat tenaga untuk mencapai kematangan dalam berbagai aspek formasi. Mereka harus berani mengukir nama dan kejayaan mereka sendiri dalam sejarah perjalanan Seminari Menengah San Dominggo Hokeng dan bukan bersembunyi dibelakang cerita-cerita kejayaan masa lalu. Komitmen dan motivasi untuk menjadi imam, kerja sama yang baik dengan semua anggota komunitas dan setia mengikuti aturan harian komunitas menjadi andalan dalam hidup berkomunitas di seminari.

Keterbukaan hati untuk mau dibina oleh para formator dan melalui aturan harian sangatlah penting bagi para seminaris. Seminaris perlu terbuka dengan para formator mengenai motivasi panggilannya maupun kesulitan yang dihadapi agar bersama-sama dapat mencari jalan keluar untuk mengatasinya. Selain itu, seminaris diharapkan untuk terus memupuk dalam dirinya ketekunan dalam doa dan belajar, semangat juang, menghargai silentium, memanfaatkan waktu dengan baik, membangun relasi sosial yang baik dengan semua anggota komunitas, bertanggung jawab dalam tugas dan pelayanan. Keutamaan-keutamaan ini sangatlah penting bagi seorang calon imam.

5.2.2 Bagi Lembaga Formasi Calon Imam Lainnya

Lembaga formasi calon imam lainnya yang dimaksud adalah seminari-seminari tinggi atau rumah formasi. Ada beberapa poin penting yang menjadi rekomendasi dari penulis untuk lembaga formasi calon imam lainnya atau seminari tinggi.

Pertama, selama masa formasi hendaknya para frater dibekali dengan latihan kepemimpinan yang baik sehingga saat terjun ke medan pastoral mereka mampu memimpin dan membimbing umat atau juga seminaris ke jalan yang benar. *Kedua*, selama masa formasi, hendaknya frater dilatih dan membiasakan diri mengenal medan pastoral. Hal itu dapat dilakukan dengan memberi ruang bagi frater untuk menjalankan kegiatan *live in* dan *asistensi*. Dua kegiatan ini mesti menjadi sarana yang efektif bagi frater untuk mampu menjadi pewarta yang tangguh. *Ketiga*, sebelum menjalankan TOP, sebisa mungkin frater diberi pembekalan berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang mesti dijalankan entah di paroki maupun di lembaga pendidikan. Khusus untuk di lembaga pendidikan, frater perlu dibekali dan diberi gambaran berkaitan dengan karya pastoral di lembaga pendidikan. Pembekalan yang diberikan termasuk juga pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, para frater memang bisa belajar membuat perangkat pembelajaran ketika berada di tempat TOP. Tetapi alangkah lebih baik sejak dari awal frater diberi sedikit gambaran agar tidak mengalami keterkejutan bahwa seorang guru juga punya kewajiban untuk membuat perangkat pembelajaran.

Usul saran yang keempat ini ditujukan kepada lembaga formasi calon imam Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Apakah bisa selama frater diocesan menjalankan TOP, mereka mendapat *visitasi* atau kunjungan dari formator seminari tinggi, paling kurang sekali dalam satu tahun masa TOP. Pendasarannya karena frater diocesan yang sedang menjalankan TOP masih berada dalam konteks formasi dari seminari tinggi dan masih menjadi anggota komunitas seminari tinggi. Kunjungan akan memberi kesan tersendiri bagi para frater TOP bahwa seminari tinggi memperhatikan mereka. Kunjungan dari formator seminari tinggi menjadi kesempatan bagi frater TOP untuk mengetahui juga perkembangann kehidupan komunitas dan formasi calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petus Ritapiret, atau juga frater TOP mendapat informasi penting berkaitan dengan hal-hal yang perlu mereka perhatikan ketika kembali dari tempat TOP untuk melanjutkan formasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

5.2.3 Bagi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Para Frater yang menjalankan TOP biasanya membuat laporan dan refleksi pada akhir masa TOP. Misalnya para frater diocesan, sebelum menyelesaikan masa TOP harus membuat laporan dan refleksi berkaitan dengan pengalamannya selama menjalankan TOP, situasi kehidupan masyarakat dan atau kelompok di tempat TOP, tugas dan perannya selama TOP, dan lain sebagainya. Laporan dan refleksi tersebut dikirim ke Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret dan juga ke keuskupan. Untuk itu, baik juga kalau para frater yang berkuliah di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero diminta untuk mengumpulkan laporan dan refleksi TOP ke sekolah dengan format yang mungkin berbeda dari yang biasa dibuat oleh para frater TOP. Menurut penulis laporan dan refleksi para frater TOP bisa dikategorikan dalam penelitian lapangan dan pengabdian masyarakat yang berguna bagi STFK Ledalero.

DAFTAR PUSTAKA

1. KITAB SUCI

Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.

2. ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 14. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.

------. *Ensiklopedi Indonesia*. Jilid 5. Jakarta: PT. Ictihar Baru, 2001.

Dufour, Xavier Leon. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Penyad. Stefan Leks dan A.S. Hadiwijayata. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jilid II. Jakarta: Yayasan Cipta Lola Caraka, 2005.

------. *Ensiklopedi Gereja*. Jilid VIII. Jakarta: Yayasan Cipta Lola Caraka, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia, 2014.

Verhoeven, TH. L. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

3. DOKUMEN GEREJA

Paus Yohanes Paulus II. *Pastores Dabo Vobis*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

Seri Dokumen FABC No. 2. *Dokumen Sidang-sidang Federasi Konferensi-Konferensi Para Uskup Se-Asia 1992-1995*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 1997.

Seri Dokumen Gerejawi No. 68. *Bertolak Segar dalam Kristus: Komitmen Hidup Bakti yang Diperbaharui di Milenium Ketiga*. A.b. Alexander Djajasiswaja. Jakarta: DOKPEN KWI, 2004.

Kitab Hukum Kanonik. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al. Cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Harry Susanto. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. XI. Jakarta: Obor, 2012.

4. BUKU

- Abineno, J.L.Ch. *Yesus Sang Mesias dan Sang Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Arifian, Florianus Dus, ed. *Aku Menyertai Kamu*. Ruteng: Porta Fide, 2018.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Injil Yohanes fasal 1-7*. Penerj. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Injil Yohanes Pasal 8-21*. Penerj. S.H Widyapranawa. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Barrett, C. K. *The Gospel According to John*. London: SPCK, 1978.
- Beding, Marcel. *Peran dan Karya Para Bruder SVD Indonesia*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1996.
- Biffet, J. Esquerda. *Imam Tanda Kristus*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 1980.
- Bouma, Joh. *Merenungkan Injil*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1968.
- Boumans, Joseph *Menjadi Imam Allah*. Jakarta: Obor, 2000.
- Brown, Raymond E. *Tafsir Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- . *The Community of the Beloved Disciples*. New York: Paulist Press, 1979.
- . *The Epistles of John*. Garden City-New York: Doubleday & Company, 1985.
- Cahyadi, Krispurwana. *Pastoral Gereja-Paroki dalam Upaya Membangun Gereja yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Carson, D.A. *The Gospel According to Jhon*. Leicester: Apollos, 1991.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Danin, Sudarwan dan H. Hairil. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Darmawijaya, St. *Gelar-gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- . *Pesan Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Darminta, J. *Praksis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Penerj. P.G. Katopoo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Eims, Leroy. *Be The Leader-You Were Meant to Be (Jadilah Pemimpin Sejati)*. A.b. Arvin Saputra. Batam: Gospel Press, 2001.

- Fuellenbach, John. *Merawat Kerajaan Allah*. Penerj. Paulus Yuliadi. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Gianto, Agustinus. *Membarui Wajah Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Grund, Ansel. *Doa dan Mengenal Diri*. Penerj. Cyprianus Verbeek. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gula, Richard M. *Etika Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru I*. Penerj. Lisda T. Gamadhi, dkk. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Henry, Matthew. *Injil Yohanes 1-11*. Penerj. Iris Ardaneswari, dkk. Surabaya: Momentum, 2010.
- Hocking, David. *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin-7 Hukum Kepemimpinan Rohani*. Penerj. Martin Muslir, Deddy dan Suryadi. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994.
- Jacobs, Tom. *Hidup Membiara*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Jaubert, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*. Penerj. Stefen Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Keating, Charles J. *Doa dan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Kieser, B., J. C. Chr. Purwawidyana dan V. Kartasiswaya. *Kamu adalah Saksiku*. Jakarta: Para Waligereja Regio Jawa, 1985.
- Komisi Seminari Konferensi Waligereja Indonesia. *Karunia Panggilan Imamat Pedoman Pembentukan Hidup Imamat di Indonesia*. Jakarta: Kanisius, 2020.
- , *Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia Bagian Seminari Menengah (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Keener, Craig S. *The Gospel of John a Commentary*. Vol 1. United State of America: Baker Academic, 2003.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kleden, Paulus Budi dan Philupus Tule, eds. *Rancangan Bersama Awam dan Klerus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Kongregasi Untuk Imam. *Imam dan Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

- Kongregasi Untuk Pendidikan Katolik Bagi Seminari-Seminari Dan Lembaga-Lembaga Pendidikan. *Pedoman-Pedoman Tentang Persiapan Para Pembina di Seminari*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Leks, Stefan. *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil*. Jilid 4. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Leteng, Hubertus. *Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam*. Ruteng: Sekretariat Pastoral Keuskupan Ruteng, 1999.
- . *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Magnis-Suseno, Franz. *Katolik Itu Apa? Sosok-Ajaran-Kesaksiannya*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan-Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Moi, Alberto A. Djono. *Kebajikan Cahaya Penuntun Hidup*. Malang: Dioma, 2006.
- Moris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Prasetyo, F. Mardy. *Seminari Kecil Sebagai Persemaian Benih Panggilan*. Girisonta: Puspita, 1994.
- . *Psikologi Hidup Rohani I*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- . *Psikologi Hidup Rohani 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- . *Unsur-Unsur Hakiki Dalam Pembinaan 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Purnomo, Albertus. *Pejuang, Pemenang & Pecundang-Hitam Putih Manusia dalam Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Purwatma, M. *Pedoman Pembinaan Calon Imam Bagian Seminari Tinggi*. Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002.
- Raho, Bernard. *Metode Penelitian Sosial Bagi Para Pemula*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2008.
- Ratzinger, Joseph. *Isi dan Inti Iman Kristiani*. Penerj. Georg Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.
- Riberu, J. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- . *Kamu Diutus Untuk Melayani*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Rogers, Carl R. *On Becoming a Person*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1970.
- Schnackenburg. *The Gospel According to St. John*. Vol 2. New York: The Crossroad Publishing Company, 1997.

- Seminari Menengah St. Canisius Mertoyudan. *Pedoman Pembinaan Seminari Menengah St. Canisius Mertoyudan*. Magelang: Seminari Menengah St. Canisius Mertoyudan, 1998.
- Seminari Menengah San Dominggo. *Pedoman Dasar Seminari San Dominggo Hokeng*. Hokeng: Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 1982.
- Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret. *Pedoman Dasar Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 2003.
- Setiawan, Hendro. *Mungkinlah Bumi Tanpa Humus? Sebuah Refleksi Atas Relevansi Nilai Kerendahhatian di Masa Kini*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Sinaga, Anicetus B. *Imam Trinitar-Pedoman Hidup Imam*. Jakarta: Obor, 2007.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Korban dan Pendamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan-Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Malang: Penerbit Bina Aksara, 1984.
- Strange, Roderic. *Imamat Bukan Sekedar Selibat*. penerj. ESTI St. Paulus. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Subagio, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Susanto, Josep. *Ketika Salib Terasa Berat*. Jakarta: Obor, 2021.
- Tambunan, Emil H. *Kepribadian Seutuhnya*. Bandung: Indonesia Publising Hause, 2006.
- Tanner, Norman P. *Konsili-Konsili Gereja Sebuah Sejarah Singkat*. Penerj. Willie Koen. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Verkuyll, J. *Tafsir Injil Yohanes*. Penerj. A. Simandjuntak. Jakarta: Penerbit Kristen, 1967.
- Viscott, David. *Mendewasakan Hubungan Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Wahana, Paulus. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Wijngaards, John, *Wartra Rohani Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Penerj. Georg Kirchberger. Ende: Nusa Indah, 1995.

5. ARTIKEL

- Chang, William. “Berlayar di Tengah Ombak-Rohaniwan Indonesia di Milenium Ketiga”, dalam A. Sudiarja, dkk, eds. *Berenang di Arus Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

- Craven, Toni. “Yehezkiel dan Daniel”, dalam Dianne Bergant dan Robert J. Karris, eds. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Penerj. A. S Adiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Flanagan, Neal M. “Yohanes”, dalam Dianne Bergant dan Robert J. Karris, eds. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A.S Adiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- G, Gusti. “Pertarungan Di Arus Zaman”, dalam Gusti Bagus Kusumawanta, ed. *Panggilan Menjadi Formator Di Seminari*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Mery Ann Getty, “1 Korintus”, dalam Dianne Bergant dan Robert J. Karris, eds. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A.S Adiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hartosubono, Florentinus. “Religiositas Kehidupan Projo sebagai Rektor dan Pembina Calon Imam Projo”, dalam Agustinus Suriyanto, ed. *Imam Diocese Akar Tunggang Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Obor, 2008.
- Kleden, Paul Budi. “Kepemimpinan dalam Serikat Religius-Misioner Internasional”, dalam Antonius Camnahas dan Otto Gusti Madung, eds. *Ut Verbum Dei Currat-100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Keraf, Antonius Prakum. “Seminari Hokeng 25 Tahun dalam Rencana Penyelenggaraan Tuhan”, dalam Alex Beding, ed. *Kenangan 50 Tahun Seminari San Dominggo Hokeng Menelusuri Jejak Langkahnya 1950-2000*. Larantuka: Seminari San Dominggo Hokeng, 2000.
- Kodell, Jerome. “Lukas”, dalam Dianne Bergant dan Robert J. Karris, eds. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A.S Adiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Komisi Seminari Konferensi Waligereja Indonesia. “Seminari San Dominggo Hokeng”, dalam Gusti Bagus Kusumawanta, ed. *Profil Seminari Menengah Indonesia Regio Flobamor*. Jilid 4. Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2008.
- Lewis, Scott M. “Injil Menurut Yohanes”, dalam Daniel Durken, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Jakarta: Kanisius, 2018.
- Matondang, Wirman. “Peran Formator dalam Formasi di Seminari”, dalam Gusti Bagus Kusumawanta, ed. *Formasi di Seminari Di Zaman Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Mirsel, Robert. “Rekan Kerja di Tempat Persemaian-Menelusuri Peran Guru Awam di Lembaga Pendidikan Calon Imam di Flores dan Timor”, dalam Paulus Budi Kleden dan Philipus Tule, eds. *Rancangan Bersama Awam dan Klerus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Moa, Daniel. “Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi Bimbingan dalam Pendampingan Siswa Seminari”, dalam Alex Beding, ed. *Kenangan 50 Tahun Seminari San Dominggo Hokeng Menelusuri Jejak Langkahnya 1950-2000*. Larantuka: Seminari San Dominggo Hokeng, 2000.
- Mulyanto, C. B. “Imam Diocese dalam Dunia Pendidikan Imam”, dalam Agustinus Suriyanto, ed. *Imam Diocese Akar Tunggang Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Obor, 2008.

Musyawarah Paripurna FABC ke VII. “Sebuah Gereja yang Dibaharui di Asia: Misi Cinta Kasih dan Pelayanan”, dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, eds. *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia*. Jilid 1. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2001.

Riyanto, FX. E. Armada. “Lima Keutamaan Untuk Formasio-Belajar dari Santo Vinsendus”, dalam FX. E. Armando Riyanto dan Robertus Wijanarko, eds. *Formasio: Model dan Dimensi Praksisnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

----- . “Formasio: Model, Sendi, dan Aspek”, dalam FX. E. Armando Riyanto dan Robertus Wijanarko, eds. *Formasio: Model dan Dimensi Praksisnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Tenney, Merrill C. “*The Gospel of Jhon*”, dalam Frank E. Gaebelin, ed. *The Expositors Bible Commentary*. Vol. 9. Grand Rapids, Michiga: Regency, 1990.

Ting, Peter Chung Hoan. “Pembentukan Para Prespiter”, dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, eds. *Yesus Kristus Penyelamat-Misi Cinta dan Pelayanannya di Asia (Sidang Para Uskup tentang Asia)*. Maumere: LPBAJ, 1999.

Triyanto, Y. Aris. “Kesediaan Diri Sebagai Formator”, dalam Gusti Bagus Kusumawanta, ed. *Panggilan Menjadi Formator Di Seminari*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Ukat, Kristo. “Panggilan Menjadi Formator Seminari Menengah”, dalam Gusti Bagus Kusumawanta, ed. *Panggilan Menjadi Formator Di Seminari*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

6. MANUSKRIP

Deona, Agustinus Genere. “Laporan TOP”. Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2020.

----- . “Refleksi TOP”. Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2020.

Kantor Ekonom Seminari Menengah San Domingo Hokeng. “Data Jumlah Karyawan/wati dan Pegawai”. Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 12 Agustus 2021.

Kantor Tata Usaha SMAS Seminari San Domingo. “Data Jumlah Guru dan Pegawai”. Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 31 Januari 2022.

----- . “Data Jumlah Seminaris Tahun Ajaran 2021/2022”. Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 31 Januari 2022.

Molan, Anselmus Bala, “Laporan TOP Tahun I”. Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2018.

----- . “Laporan TOP Tahun II”. Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2019.

Odel, Yohakim Domingo Boli Hereng. "Laporan TOP". Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2019.

-----."Refleksi TOP". Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2019.

Sekretariat Seminari Menengah San Domingo Hokeng. "Komposisi Pembina Asrama Tahun Pembinaan 2021/2022". Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 31 Januari 2022.

-----."Data Jumlah Formator Tahun Pembinaan 2021/2022". Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 31 Januari 2022.

-----."Frater TOP Seminari Menengah San Domingo Hokeng Tahun Pembinaan 2021/2022". Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 31 Januari 2022.

Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. "Statuta Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret". Manuskrip, Ritapiret: Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2019.

Seminari San Domingo Hokeng. *Dokumen Perencanaan Strategis Seminari Menengah San Domingo Hokeng 2019-2023*. Manuskrip: Hokeng: Seminari San Domingo Hokeng, 2018.

-----."Pedoman Penanganan Kasus-kasus Siswa". Manuskrip, Hokeng: Seminari San Domingo Hokeng.

Riberu, Yohanes Ula Gusbayuarnas. "Laporan TOP". Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2020.

Tanga, Guidelbertus. "Teologi Pastoral". Bahan Kuliah, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Watu, Fransiskus Tinofandi. "Laporan TOP". Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2021.

Yansen, Heribertus Beato. "Refleksi Tahun Orientasi Pastoral di Seminari San Domingo Hokeng". Manuskrip, Hokeng: Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 2019.

7. SKRIPSI, TESIS, MAJALAH

Djoko, "Problema Seminaris dan Ekspetasi Pembinaan". *Majalah Prisbyterium*, 11:3, November-Desember, 2009.

Ferreira, Jeime Gomes. "Yesus Sebagai Gembala yang Baik Menurut Injil Yohanes". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1995.

Hensell, Eugene. "Prayer as a Cry for Help". *The Bible Today*, 2:52, Minnesota: March-April, 2014.

Martana, F.X. "Seminari San Domingo Hokeng Mendidik Calon Imam Melalui Perjumpaan Pribadi (Colloquium) yang Berkelanjutan Dalam Keramahan Allah dan Spiritualitas Reinha Rosari Supaya Menjadi Pewarta Injil Yesus Kristus". Tesis, Fakultas Teologi Wedabakti Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta, 2020.

Setiawan, Yohanes Deddy. "Salib dan Politik, Upaya Membangun *Bonum Commune*". *Majalah Rohani*, 04:56, April, 2009.

Soni, Sirilus. "Tinjauan Teologi Biblis Yesus Sebagai Pintu dalam Yoh. 10:7-10". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1995.

8. PERTEMUAN DAN WAWANCARA

Bela, Yasinta. Wawancara. Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 10 Agustus 2021.

Dara, Yohenes. Wawancara. Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 12 Agustus 2021.

Guru, Patrick Darsham. Rekoleksi Frater Tingkat VI. Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, 26 Februari 2022.

Ibu, Krispinus. Wawancara. Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 11 November 2021.

Iri, Fransiskus Gula. Wawancara. Seminari Tinggi Intersiosesan Santo Petrus Ritapiret, 17 November 2021.

Iri, Kornelis Kuswono. Wawancara. Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 7 Agustus 2021.

Karnengsih, Katharina Cicih. Wawancara. Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 7 Agustus 2021.

Keban, Yosep Kone. Wawancara. Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 30 Januari 2022.

Koban, Yasinta Deviana Letek. Wawancara. Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 10 Agustus 2021.

Koten, Fransiskus Xaverius Adi. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, 25 September 2021.

Koten, Inosensius Soni. Wawancara. Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 31 Januari 2022.

Koten, Yohenes Oi. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, 30 Oktober 2021.

Kumanireng, Emanuel Tewarat. Wawancara. Seminari Menengah San Domingo Hokeng, 1 Februari 2022.

- Lamawato, Vinsensius. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 31 Januari 2022.
- Learian, Arnoldus. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 30 Januari 2022.
- Liwu, Fransiska Chika. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 7 Agustus 2021.
- Lolan, Georgius Harian. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 11 Agustus 2021 dan 31 Januari 2022.
- Losor, Aleksander Boli. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 9 Agustus 2021.
- Muki, Gabriel Derosario. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng 12 Agustus 2021.
- Peuuma, Agustinus Snawi Poety. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 1 Februari 2022.
- Sao, Antonius Wadan. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 10 Agustus 2021.
- Tukan, Mario Antonius Wato. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 30 Januari 2022.
- Weking, Gregorius Lawe. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 30 Januari 2022.
- Witin, Magdalena Bura. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 10 Agustus 2021.
- Wujon, Vinsensius De Paulo Andreas Aluk. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 30 Januari 2022.
- Wungbelen, Alfonsus Payong. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 12 Agustus 2021.
- Wutun, Sirilus Lela. Wawancara. Seminari Menengah San Dominggo Hokeng, 7 Agustus 2021.
- Yansen, Heribertus Beato. Wawancara. Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 5 November 2021.